

Implementasi Metode *Qiro'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ikhlas Assunniyyah Kencong Jember

Asni Furoidah¹, Hamidatus Zuhriyah¹

^{1,2}Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 09, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 23, 2024

Available online 26 September, 2024

Kata Kunci:

Implementasi, metode *qiro'ah*, pembelajaran bahasa Arab.

Keywords:

Implementation, *qiro'ah* method, Arabic language learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Learning Arabic is not easy. So we must be able to choose ways or methods to use in the learning process that can increase students' interest and ability in maharah Qiro'ah. Here I only use the Qiro'ah method with the aim that students can read well and correctly. The implementation of the Qiro'ah method Arabic language learning is carried out in several stages, including preparation stage the teacher first introduces hijaiyyah letters and Arabic numbers meanwhile, the implementation stage consists of initial activities with a classical or private system. And in the evaluation stage, teachers carry out daily or weekly evaluations which aim to find out the extent of their abilities in learning maharah Qiro'ah.

ABSTRACT

Pembelajaran bahasa Arab itu memang tidak mudah. Sehingga kita harus bisa memilih cara atau metode untuk di gunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam maharah *Qiro'ah*. Di sini saya hanya menggunakan metode *Qiro'ah* dengan tujuan supaya siswa dapat membaca bahasa Arab dengan baik dan benar. Implementasi metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya, tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan guru lebih dahulu mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, angka-angka Arab. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan terdiri dari

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan sistem klasikal atau privat. Dan tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi harian atau mingguan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam pembelajaran *Qiro'ah*.

PENDAHULUAN

Dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab di perlukan metode pembelajaran yang tepat dan memahami agar dapat meningkatkan minat dan kefahaman dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan metode *Qiro'ah* yang mana mereka lebih di fokuskan untuk belajar membaca, sehingga anak bisa mempunyai kemampuan dan kefasihan dalam membaca dengan baik. Metode adalah suatu cara atau sistem yang yang di lakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu, dalam pembelajaran metode memiliki posisi yang sangat penting, tanpa adanya metode seorang guru tidak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bahkan tanpa metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak memiliki arah dan tujuan. Salah satu kesulitan siswa dalam memahami proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru, di mungkinkan dengan adanya penerapan metode yang dilakukan kurang efektif serta tidak memahami metode secara sistematis.

Siswa MI Al Ikhlas Assunniyyah menurut hasil observasi masih belum memiliki kemampuan atau kefasihan dalam membaca bahasa Arab, khususnya untuk siswa yang masih duduk di kelas I. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca bahasa Arab, salah satunya adalah kurang terbiasanya mereka mendengar atau membaca kosa kata atau teks-teks yang berbahasa Arab.

Metode *Qiro'ah* adalah metode kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan fashih sesuai dengan makharjul huruf, harakat, dan kaidah bahasa Arab serta memahami isi teks tersebut dengan tepat. Metode *Qiro'ah* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan mendengarkan bacaan berbahasa Arab, karena itu metode ini kebanyakan di terapkan oleh guru-guru bahasa Arab di jenjang pendidikan MI, MTs, dan juga MA. Terutama di MI Al Ikhlas Assunniyyah Kencong yang menggunakan metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab, dan dalam pembelajaran tersebut kegiatan ini lebih di tekankan lagi pada kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Sesuai dengan turunya ayat Al-qur'an yang pertama yaitu surat Al Iqro ayat 1 sampai 5.

*Corresponding author

E-mail addresses: asnifuroidah148@gmail.com, zuhriyahamidah27@gmail.com

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang didapatkan dari partisipasi peneliti terhadap kondisi atau peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bentuk implementasi dari metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al Ikhlas Assunniyyah. Penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru pamong bahasa Arab dan siswa kelas I dan III MI Al Ikhlas Assunniyyah Kencong.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data, peneliti mewawancarai guru bahasa Arab terkait proses pembelajaran dari awal hingga akhir, serta kendala/kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al Ikhlas Assunniyyah khususnya pada kelas I. Dimana siswa kelas I masih kesulitan dalam membaca bahasa Arab. Sementara pada teknik observasi, peneliti datang secara langsung ke MI Al Ikhlas Assunniyyah Kencong, untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan metode *Qiro'ah*. Untuk memperkuat hasil wawancara serta observasi, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang berisi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Al Ikhlas Assunniyyah.

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan model *Reading Method* ini adalah solusi yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al Ikhlas Assunniyyah. Karena dengan menggunakan model *Reading Method* (Metode *Qiro'ah*) ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan empat kemahiran berbahasa: yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Teknik metode membaca (*Reading Method*) dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi pelajaran dan siswa di suruh memperhatikan/mendengarkan bacaan-bacaan gurunya dengan baik, setelah itu guru menunjuk salah satu di antara siswa untuk membacanya, dengan berganti-gantian (bergilir). Dalam proses pembelajaran ini peneliti menerapkannya dengan mengajar di kelas I MI Al Ikhlas Assunniyyah, untuk melaksanakan riset pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode *Qiro'ah* (*Reading Method*) agar dapat memaksimalkan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Agar dapat membaca teks yang berbahasa Arab
- b. Dapat menguasai banyak kosakata bahasa Arab
- c. Dapat memahami makna kata pada teks bahasa Arab
- d. Memahami isi teks bahasa Arab

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di MI Al Ikhlas Assunniyyah dengan lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam membaca, menambah kosakata bahasa Arab, memahami isi teks bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kemampuan siswa dalam membaca teks Arab mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran metode *Qiro'ah*.

Adapun tujuan dari metode *Qiro'ah* ada 3 tingkatan berbahasa di antaranya:

- a. Tingkat pemula
 - 1) Mengetahui lambang-lambang bahasa
 - 2) Mengetahui kalimat dari kata bahasa Arab
 - 3) Mampu menemukan ide pokok dan kata kunci dari teks yang dibaca
 - 4) Meningkatkan kembali isi teks singkat yang dibaca
- b. Tingkat menengah
 - 1) Mengetahui gagasan utama dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca
 - 2) Mengisahkan kembali jenis-jenis bacaan dari teks bacaan
- c. Tingkat lanjut
 - 1) Mengetahui mana gagasan utama dan gagasan tambahan dari teks bacaan
 - 2) Menerjemahkan isi teks bacaan
 - 3) Membuat rangkuman dari teks bacaan
 - 4) Menceritakan kembali teks bacaan

2. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 dan berakhir sampai tanggal 20 November 2023 yang bertempat di MI Al Ikhlas Assunniyyah Kencong-Jember, yang mana sekolah tersebut adalah sekolah Unggulan Tahfidzul Qur'an, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Selain itu sekolah tersebut juga masih baru dan masih berada di tahap merintis,

sehingga sekolah tersebut masih terdiri dari 3 kelas. Kegiatan awal dengan meneliti subjek penerapan pembelajaran dan menerapkan metode *Qiro'ah (Reading Method)*.

Selama melakukan observasi dan asesmen, masing-masing anggota kelompok 7 PPL-2 MI Al Ikhlas Assunniyyah telah di bagi kelas dan calon subjek didik untuk dilakukan pengamatan. Setelah melakukan kajian terhadap kelemahan dan potensi yang di miliki siswa, langkah selanjutnya adalah menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk siswa.

Di lanjutkan proses konsultasi dengan guru pembimbing mengenai format RPP yang di gunakan serta konsultasi mengenai tiap aspek yang berada di RPP sesuaikan dengan keadaan subjek yaitu : Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Kompetensi Inti, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Kemampuan Awal, Materi Ajar, Model Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Tempat dan sumber belajar, jenis penilaian dan Evaluasi (Lembar Kerja Siswa).

Dari penerapan metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab peneliti bertujuan apa yang di hasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan, adapun hasil penerapan Metode *Qiro'ah* diantaranya: a) Siswa dapat membaca dengan lancar dan memahami bacaan-bacaan yang berbahasa Arab dengan fasih dan benar. b) Siswa dapat menggunakan intosi bacaan bahasa Arab sesuai dengan kaidah membaca yang benar. c) Siswa dapat menguasai banyak kosa kata.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan persiapan, baru dilakukan observasi untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan kondisi sekolah secara umum. Observasi perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jam mengajar, perilaku siswa di dalam dan di luar kelas, pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru, sarana pembelajaran seperti: media pembelajaran, peraturan sekolah dan lain-lain. Hasil observasi nantinya akan di gunakan untuk menyusun program PPL.

Pembuatan model pembelajaran di gunakan untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Peneliti di sini menggunakan model pembelajaran metode *Qiro'ah*. Dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan baik dan benar. adapun macam-macam metode *Qiro'ah*, diantaranya:

a. Metode membaca Intensif (*Qiro'ah Mukatstsafah*)

Membaca Intensif merupakan membaca yang berfungsi sebagai media dalam pengajaran struktur-struktur baru dan kata-kata baru dalam bahasa Arab. Dimana untuk tingkatan pembelajar, tingkatan materinya lebih tinggi. Metode ini bertujuan untuk menambah pemerolehan kosakata baru dan gramatikal bahasa.

b. Metode membaca Ekstensif (*Qiro'ah Muassa'ah*)

Membaca ekstensif adalah jenis membaca yang merupakan penyempurna dari membaca intensif dan metode ini sifatnya lebih luas dan menyeluruh (komprehensif), yang mencakup bacaan panjang maupun pendek. Membaca ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan menumbuhkan semangat untuk belajar.

c. Metode membaca dalam Hati (*Qiro'ah Shamithah*)

Membaca dalam hati ialah membaca tanpa suara, tidak berisik, tanpa adanya gerakan lidah ataupun pita suara pada pangkal tenggorokan. Hal ini bertujuan untuk dapat menambah pemahaman apa yang dibaca oleh si pembaca.

d. Metode membaca Nyaring/Keras (*Qiro'ah Jahriyyah*)

Membaca nyaring adalah membaca dengan suara yang nyaring atau keras. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar, dan guru membenarkan jika salah dalam pengucapan. Metode ini biasa diterapkan setelah membaca dalam hati.

e. Metode membaca cepat (*Qiro'ah Sari'ah*)

Tujuan utama dalam membaca cepat adalah agar siswa berani membaca lebih cepat dari biasanya. Dalam membaca cepat siswa tidak di minta untuk memahami rincian-rincian dan detail isi teks, tetapi cukup pokok-pokonya saja. Menurut ahli membaca cepat membutuhkan waktu yang sedikit namun informasi yang di dapat banyak.

f. Membaca Rekreatif (*Qiro'ah Istimta'iyah*)

Membaca ini masih ada hubungannya dengan membaca cepat. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan latihan kepada siswa dalam membaca cepat dan menikmati apa yang dibaca.

g. Membaca Analitif (*Qiro'ah Tahliliyah*)

Tujuan dari membaca ini adalah untuk melatih siswa sehingga memiliki kemampuan untuk mencari informasi dan materi dari bahan tertulis. Siswa di latih untuk mencari dan menunjukkan ide utama atau pokok bahasan yang ada didalam teks bacaan.

h. Bacaan sebagai model (*Qiro'ah Namudzajiyah*)

Membaca ini ialah aktifitas membaca yang dilaksanakan di dalam kelas dimana guru sebagai contoh atau model bagi peserta didik, adapun peserta didik di minta sebagai pendengar dan di minta untuk meniru bacaan guru. Dari beberapa macam metode yang di di atas, peneliti melaksanakan kegiatan penerapan model pembelajaran menggunakan membaca nyaring serta bacaan sebagai model. Sesuai dengan materi yang telah di tentukan dalam buku ajar bahasa Arab kelas I. Dengan membaca nyaring, siswa dapat membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar, dan jika salah guru yang akan membenarkannya. Sedangkan bacaan sebagai model, dalam pelaksanaan ini guru yang menjadi model untuk siswa, dan mereka di minta untuk mendengarkan serta menirukan apa yang telah di contohkan oleh guru.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan, atau dapat diartikan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program.



Gambar 1. Pembelajaran dengan menggunakan metode qiro'ah



Gambar 2. kegiatan belajar dengan menggunakan tebak-tebakan

Sedangkan evaluasi menurut Mahrens & Lehmann Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Definisi di atas menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Secara istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun masih berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna evaluasi pembelajaran yang sebenarnya. Ujian atau tes adalah salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menjalankan proses evaluasi. Untuk menghindari salahnya penilaian pada objek yang sering terjadi dalam evaluasi, berikut ialah

pengertian istilah yang sering digunakan dalam evaluasi dan pengukuran, diantaranya: tes, pengukuran (measurement), evaluasi, dan asesmen (assessment).

a. Tes

Merupakan istilah yang paling sedikit pengertiannya dari keempat istilah yang lain, yaitu membuat dan mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh dari sebuah ukuran (nilai angka) seseorang.

b. Pengukuran

Pengukuran ialah pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakter tertentu yang di miliki oleh seseorang, atau suatu objek yang mengacu pada aturan dan formulasi yang jelas.

c. Evaluasi

Evaluasi ialah proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah di capai oleh siswa.

d. Asesmen

Bisa digunakan untuk memberikan diagnosa terhadap problema seseorang. Dalam pengertian ia adalah sinonim dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan di sini bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran, kemampuan untuk mengejar, dan lain sebagainya. Selain untuk melihat proses kinerja pembelajaran, evaluasi juga berfungsi untuk pembuat keputusan. Proses evaluasi bukan hanya untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan.

Untuk pembelajaran ini yang di lakukan peneliti adalah dengan menggunakan evaluasi tes, yang mana siswa di tes untuk mencoba belajar membaca bahasa Arab. Dengan begitu kita bisa mengukur atau mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab.

Hasil evaluasi yang telah di terapkan di dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa yang mampu memahami materi pembelajaran bahasa Arab melalui tes yang telah dilakukan. Hal ini masih perlu di perhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar lebih banyak peserta dapat memahami dan dengan baik.

PEMBAHASAN

Bahasa Arab adalah kunci untuk mengenal agama Islam secara mendalam. Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan dasar hukum agama Islam, dan keduanya menggunakan bahasa Arab (Arifin & Sukandar, 2021). Dalam pandangan umat Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dipelajari, yang bertujuan agar dapat memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber ajaran Islam ini memang berbahasa Arab, dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia akan senantiasa mewarnai dan mewacanakan kurikulum Pendidikan Islam selama umat Islam meyakini al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup mereka. Di Indonesia bahasa Arab bukan hanya dipelajari di lingkungan pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam, melainkan juga menjadi mata kuliah di beberapa Lembaga pendidikan umum, seperti: UGM, UNJ, UI, UPI dan lain sebagainya. Usia pendidikan bahasa Arab di Indonesia juga sudah seusia masuknya Islam ke tanah air, yaitu mulai abad VII Masehi Bahasa Arab mulai diajarkan seiring dengan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an. Tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah untuk dapat membaca dan memahami sumber-sumber ajaran Islam yang berbahasa Arab (Hanifah, 2014).

Akan tetapi mempelajari bahasa Arab sebagai mana mempelajari bahasa asing lainnya tentu terdapat kesulitan. Karena Bahasa Arab bukanlah Bahasa ibu melainkan bahasa kedua dan terdapat ada kesulitan yang terletak pada usia belajar, umur anak tingkat Sekolah Dasar daripada usia dewasa. Hal ini karena pada usia Sekolah Dasar anak mengembangkan kemampuan bahasa ibunya.

Furoidah (2020) Belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa Ibu dan prinsip dasar pembelajarannya juga berbeda, baik yang berhubungan dengan dengan metode pembelajaran, materi ataupun proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa kemahiran yang harus dimiliki siswa diantaranya, kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis yan mana dengan 4 kemahiran tersebut siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan sempurna.

Fauziah (2019) Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan yang akan dicapai yang mencakup empat kemahiran atau keterampilan dalam berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah Qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Kemahiran dalam membaca itu mencakup dua hal, diantaranya mengenali simbol-simbol yang tertulis serta memahami isinya. Mempelajari bahasa tidak akan bisa lepas dengan yang dinamakan keterampilan membaca (*maharah Qiro'ah*), dimana keterampilan membaca ini adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Febrianingsih (2021) keterampilan membaca bahasa Arab adalah suatu keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa dengan tujuan untuk

mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Tujuan mempelajari keterampilan membaca ialah untuk melatih siswa agar lebih tampil dan fasih dalam memahami bacaan dan juga untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Menurut Mujib & Rahmawati (2012) membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Pembaca dalam kegiatan membaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Keterampilan membaca (*Maharah Qiro'ah/Reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Fransiska & Zaim, 2012). Menurut Hermawan (2010) membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembacaaan penulis melalui teks yang di tulisnya, maka segera langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis (Fransiska & Zaim, 2012).

Hidayah (2022) Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan kerja akal dan fikiran. Membaca adalah kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk fikiran, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecah masalah. Sehingga terkadang seorang yang membaca harus berhenti sejenak atau mengulangi satu atau dua kalimat yang telah dibaca, agar dapat memahami apa yang di maksud dalam becaan tersebut. Izzan, Ahmad (2004) Pembelajaran maharah Qiro'ah merupakan menyajikan materi pelajaran dengan acara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian di ikuti oleh peserta didik. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan guna melatih mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.

Menurut Al-Ghoni et al (2013) Kegiatan pembelajaran maharah Qiro'ah disesuaikan dengan tujuan dan indikator pencapaian. Menekankan kepada pendidik untuk memperhatikan beberapa aspek dalam latihan-latihan membaca, yaitu : (1) Membunyikan huruf dengan benar sesuai makhrj dan membedakan bunyi huruf yang mirip dan berdekatan dalam pelafalan; (2) Menghubungkan lambang dengan makna; (3) Memahami bacaan secara global dan rinci; (4) Gerakan mata yang benar dan tepat; (5) Membedakan hamzah washal dan hamzah qatha'; (6) Memperhatikan harakat panjang dan pendek; (7) Tidak salah membaca atau mengganti huruf lainnya; (8) Tidak menambah-nambah huruf di luar huruf aslinya; (9) Tidak menghilangkan salah satu huruf aslinya; (10) Memperhatikan tempat dan waktu jeda; (11) Dapat menemukan fikiran utama; (12) Membedakan fikiran utama dari fikiran penjelas; (13) Menjiwai bacaan; (14) Menganalisis yang di baca; (15) Menggunakan intonasi suara sesuai variasi susunan dan kandungan isi; (16) Tidak mengulang-ulang sebuah kata atau ragu dalam membacanya (Rathomi, 2019)

Menurut Hermawan (2014) Kemampuan mengenali dan memahami isi suatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya di dalam hati. Definisi tersebut mengindikasikan bahwa kemahiran dalam membaca mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi dan menangkap makna dari seluruh situasi yang di lambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi (Rathomi, 2019)

Mustofa, & Abdul (2016) membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecah masalah, maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang satu atau dua kalimat yang telah dibaca bertujuan untuk dapat berfikir dan memahami apa yang di maksud di dalam bacaan tersebut.

Menurut Sani (2015) pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki tahapan proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mencoba atau mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan (Rathomi, 2019). Menurut Hosnan (2014) mengemukakan bahwa implementasi pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik (Rathomi, 2019)

Karena pembelajaran Bahasa kedua termasuk bukan hal yang mudah maka harus ada beberapa cara, metode, trik, atau teori agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Ahyat (2017) Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Refdahria (2022) problem metode dalam pembelajaran bahasa Arab metode sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab

yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan metode ceramah, *drill* atau sesuai dengan materi yang akan di pelajari dan hanya sesekali guru menggunakan metode lain, sehingga yang di rasakan murid yaitu bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

Fahrurrozzi (2014) problem kebahasaan adalah problem yang dihadapi oleh siswa ataupun guru terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan problem non-kebahasaan adalah problem yang turut mempengaruhi, bahkan dapat mengagalkan kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun problem kebahasaan di antaranya: 1) problem *Aswat 'Arabiyah* ialah problem yang terkait dengan system bunyi atau fonologi. 2) Problem kosakata (*Mufrodat*) ialah bahasa Arab yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel baik melalui cara derivasi (*tashrif istiqaqi*) ataupun dengan cara infleksi (*tashrif i'robi*). Sehingga dengan melalui dua carapembentukan kata ini, bahasa Arab menjadi kaya dengan kosakata (*mufrodat*).

Menurut Nuha (2016) ada beberapa problem yang di hadapi siswa dalam membaca, yaitu (1) kesulitan dalam aspek bunyi ط ظ غ ف ض ط (2) kesalahan dalam mendengarkan suara huruf yang berdekatan makhrajnya, seperti ح ه ص ه ح (3) lambat dalam membaca, (4) perbedaan arah tulisan, (5) membacanya nyaring, siswa yang membacanyanya nyaring akan sulit ketika membaca dalam hati, (6) pengulangan arah pandang (Rathomi, 2019).

Pada pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti Metode qira'ah atau metode membaca adalah pilihan yang terbaik dalam pembelajaran bahasa Arab muncul setelah adanya ketidakpuasan terhadap metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca. Sedangkan membaca ialah kemahiran yang pertama kali perlu diajarkan kepada seseorang yang belajar bahasa asing, terutama bahasa Arab. Akan tetapi tidak mungkin mengajarkan bahasa Arab dengan waktu yang cukup terbatas dapat memberikan semua keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Ikhlas Assunniyyah paling tidak dapat memberikan siswa kemampuan membaca sebagai modal dasar mempelajari bahasa Arab ketahap yang lebih tinggi (Dahlia, 2016).

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab bagi anak MI Al-Ikhlas Assunniyyah sudah mampu mencapai tujuan dari yang diinginkan dengan bukti dari hasil pembelajaran separuh dari siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun ada beberapa masalah-masalah didalam proses pembelajaran akan tetapi guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan menjadikan setiap pertemuan sebagai evaluasi guru, baik dari segi pemahaman siswa, sikap siswa dalam proses pembelajaran dan bagaimana respon siswa ketika ada tanya jawab dari guru.

Adapun untuk metode yang dipraktekkan oleh guru sebagai salah satu cara dalam memberikan materi pebelajaran bisa dinikmati siswa, yaitu dengan menggunakan metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan pendekatan yang memberikan penekanan pada keterampilan membaca dengan benar dan fasih. Dengan fokus pada pengucapan dan intonasi yang tepat, metode *Qiro'ah* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini penting untuk menanamkan *Qiro'ah* secara konsisten untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa Arab.

Metode *Qiro'ah* adalah metode kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan fashih sesuai dengan makharjul huruf, harakat, dan kaidah bahasa Arab serta memahami isi teks tersebut dengan tepat. Metode *Qiro'ah* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan mendengarkan bacaan berbahasa Arab, karena itu metode ini kebanyakan di terapkan oleh guru-guru bahasa Arab di jenjang pendidikan MI, MTs, dan juga MA. Terutama di MI Al Ikhlas Assunniyyah yang menggunakan metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab, dan dalam pembelajaran tersebut kegiatan ini lebih di tekankan lagi pada kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa. Arab. Sesuai dengan turunya ayat Al-qur'an yang pertama yaitu surat Al Iqro ayat 1 sampai 5.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31
- Arifin, M. A., & Sukandar, S. (2021). Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam di Pedesaan. *Al'Adalah*, 24(1), 11-17.
- Dahlia, S. (2016). Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2).
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Promblematika dan solusinya

- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 21-39
- Fransiska, F., & Elmubarok, Z. (2015). Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI Ips Man Demak. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: jurnal pendidikan bahasa Arab*, 2(2), 63-77.
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa arab. *Jurnal At-Tajdid*, 3(1), 99-121.
- Hidayah, N. L. (2022). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro'ah (Keterampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 246-253.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung. Humaniora
- Mustofa, Bisri & Abdul Hamid. 2016. *Metode dan Strategi Pembelajaran bahasa Arab*. Malang. UIN-Maliki Press
- REFDARIA, R. (2022). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Rathomi, A. (2019) Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qiro'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta dib Jutnal Pendidikan islam*, 8(1), 558-565.